

**PENGARUH PEMBIASAAN, KECERDASAN  
EMOSIONAL, DAN DUKUNGAN ORANG TUA  
TERHADAP KEMANDIRIAN ANAK**



**Oleh:**

**WAHYUNI**

**NIM. 20717251040**

Tesis ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan  
untuk mendapatkan gelar Magister Pendidikan

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2022**

## ABSTRAK

**WAHYUNI.** Pengaruh Pembiasaan, Kecerdasan Emosional, dan Dukungan Orang Tua terhadap Kemandirian Anak. **Tesis. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, 2022.**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis: (1) Pengaruh pembiasaan terhadap kemandirian anak; (2) Pengaruh kecerdasan emosional terhadap kemandirian anak; (3) Pengaruh dukungan orang tua terhadap kemandirian anak; (4) Pengaruh pembiasaan, kecerdasan emosional dan dukungan orang tua secara bersama-sama terhadap kemandirian anak.

Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif. Populasi penelitian adalah peserta didik TK/RA yang berada di Gugus Alamanda Kecamatan Pedan Kabupaten Klaten, yang berjumlah 266 peserta didik. Jumlah sampel sebanyak 160 peserta didik yang dihitung berdasarkan rumus Tara Yamane. Teknik sampling menggunakan *probability sampling* teknik area (*cluster*) sampling, yaitu sampel diambil dengan mempertimbangkan jumlah peserta didik pada setiap TK/RA. Teknik pengumpulan data menggunakan penyebaran kuesioner (angket) dan studi pustaka (dokumentasi). Teknik analisis data menggunakan statistik parametrik dengan regresi linier berganda.

Hasil penelitian menyimpulkan: (1) Pembiasaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian anak yang dibuktikan dengan t-hitung sebesar 3,637 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Hal ini mengindikasikan bahwa semakin sering orang tua memberikan pembiasaan yang baik kepada anaknya akan menyebabkan semakin tinggi pula kemandirian anak. Sebaliknya, semakin kurang orang tua memberikan pembiasaan yang baik kepada anaknya akan menyebabkan semakin rendah pula kemandirian anak; (2) Kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian anak yang dibuktikan dengan t-hitung sebesar 5,107 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi kecerdasan emosional anak akan menyebabkan semakin tinggi pula kemandirian anak. Sebaliknya, semakin rendah kecerdasan emosional anak akan menyebabkan semakin rendah pula kemandirian anak; (3) Dukungan orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian anak yang dibuktikan dengan t-hitung sebesar 5,174 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Hal ini mengindikasikan bahwa semakin sering orang tua memberikan dukungan kepada anaknya akan menyebabkan semakin tinggi pula kemandirian anak. Sebaliknya, semakin kurang orang tua memberikan dukungan kepada anaknya akan menyebabkan semakin rendah pula kemandirian anak; (4) Secara bersama-sama variabel pembiasaan, kecerdasan emosional, dan dukungan orang tua berpengaruh terhadap kemandirian anak sebesar 70,3% dan sisanya sebesar 29,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti, seperti keturunan, kesehatan, minat, bakat, kepribadian, sistem pendidikan di sekolah, dan sistem kehidupan di masyarakat.

**Kata kunci:** Pembiasaan, Kecerdasan emosional, Dukungan orang tua, Kemandirian anak

## ABSTRACT

**WAHYUNI.** The Effect of Habituation, Emotional Intelligence, and Parental Support on Children's Independence. **Thesis. Yogyakarta: Faculty of Education, Yogyakarta State University, 2022.**

This study aims to analyze: (1) the effect of habituation on children's independence; (2) The influence of emotional intelligence on children's independence; (3) The effect of parental support on children's independence; (4) The effect of habituation, emotional intelligence and parental support together on children's independence.

Type of research used quantitative research. The study population was TK/RA students in the Alamanda Group, Pedan District, Klaten Regency, which amounted to 266 students. The number of samples was 160 students which was calculated based on the Tara Yamane formula. Sampling technique used probability sampling area (cluster) sampling technique, namely the sample was taken by considering the number of students in each TK/RA. Data collection techniques used questionnaires and literature study (documentation). The data analysis technique used parametric statistics with multiple linear regression.

The results of the study conclude: (1) habituation has a positive and significant effect on children's independence as evidenced by a t-count of 3.637 with a significance value of  $0.000 < 0.05$ . This indicates that the more often parents give good habits to their children, the higher the child's independence will be. On the other hand, the less parents provide good habits to their children, the lower the child's independence will be; (2) emotional intelligence has a positive and significant effect on children's independence as evidenced by a t-count of 5.107 with a significance value of  $0.000 < 0.05$ . This indicates that the higher the emotional intelligence of the child, the higher the child's independence. On the other hand, the lower the emotional intelligence of the child, the lower the independence of the child; (3) parental support has a positive and significant effect on children's independence as evidenced by the t-count of 5.174 with a significance value of  $0.000 < 0.05$ . This indicates that the more often parents provide support to their children, the higher the child's independence will be. On the other hand, the less parents support their children, the lower the child's independence will be; (4) together, the variables of habituation, emotional intelligence, and parental support have an effect on children's independence by 70.3% and the remaining 29.7% is influenced by other variables not examined, such as heredity, health, interests, talents, personality, the education system in schools, and the life system in society.

**Keywords:** Habituation, Emotional Intelligence, Parental support, Child independ

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Masa usia dini merupakan masa penting dimana pada masa ini ada era yang dikenal dengan masa keemasan (*golden age*). Masa keemasan hanya terjadi satu kali dalam perkembangan kehidupan manusia. Pada masa ini merupakan masa kritis bagi perkembangan anak. Perkembangan anak usia dini mencakup berbagai aspek. Pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 146 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini pada pasal 5 dinyatakan bahwa aspek-aspek pengembangan dalam kurikulum PAUD mencakup: nilai agama, nilai moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni. Santrock menyatakan perkembangan anak usia dini mencakup aspek perkembangan fisik, kognitif, sosial-emosional, konteks sosial, moral, bahasa, identitas diri, dan gender (Sit, 2015: 5). Kail dan Reese menjelaskan bahwa ruang lingkup perkembangan anak usia dini mencakup perkembangan kemandirian, moral, sosial, bahasa, fisik, dan kognitif (Sit, 2015: 5).

Karakter mandiri memiliki peran penting bagi anak usia dini yakni untuk membantu agar anak mampu melakukan segala sesuatu sendiri tanpa memerlukan bantuan orang lain, sehingga anak tidak akan membebani orang-orang yang hidup di sekitarnya. Pembentukan karakter mandiri sangat penting untuk diterapkan pada setiap individu sejak dini karena dengan terbentuknya karakter mandiri pada

setiap individu akan meminimalisir terjadinya penyimpangan perilaku yang sering terjadi saat ini terutama pada anak usia 5-6 tahun.

Berdasarkan observasi di TK Pertiwi Keden dan TK Islam Purnama Pedan Klaten, peneliti menemukan contoh dari penyimpangan perilaku yang dilakukan anak usia dini usia 5-6 tahun. Misalnya mencuci tangan sebelum dan sesudah makan tetapi masih dalam keadaan kotor, makan tidak teratur, belum bisa mengikat tali sepatunya sendiri, dan belum bisa ke kamar kecil sendiri. Juga terdapat sebagian anak masih tertukar dalam memakai sepatu, dan terdapatnya sebagian anak yang masih ingin ditunggu oleh orang tuanya ketika mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal tersebut merupakan bukti belum terbentuknya karakter mandiri dalam diri anak. Oleh karena itu, anak TK usia 5-6 perlu memiliki kemandirian agar saat memasuki sekolah dasar, anak tersebut sudah tidak ditunggu oleh orang tuanya, dapat ke toilet sendiri, memakai sepatu sendiri, dapat bergaul dengan temannya, dan mengerjakan sendiri tugas yang diberikan sekolah.

Rendahnya kemandirian pada anak usia dini merupakan kendala bagi anak untuk mengikuti pendidikan yang lebih tinggi. Oleh sebab itu, pentingnya ditanamkan kemandirian pada anak sejak dini karena dengan melatih anak mandiri, anak tidak akan mudah bergantung pada orang lain dan dapat tumbuh menjadi anak yang memiliki jiwa yang kuat serta membentuk kepribadian yang unggul. Dengan ditanamkannya kemandirian sejak dini, maka ketika dewasa anak akan lebih mudah dalam mengambil keputusan, bertanggung jawab, tidak mudah bergantung pada orang lain, dan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya (Sa'diyah, 2017). Kemandirian penting bagi anak, karena kemandirian merupakan ciri dari pribadi yang sehat. Hal ini seperti yang dijelaskan oleh Yusuf (2019) bahwa kemandirian merupakan karakteristik dari kepribadian yang sehat (*healthy personality*). Kemandirian individu tercermin dari cara berpikir dan bertindak, mampu mengambil keputusan, mengarahkan dan

mengembangkan diri, serta menyesuaikan diri secara konstruktif dengan norma yang berlaku di lingkungannya.

Orang tua wajib mengasuh dan melindungi anak tetapi tidak berarti orang tua mengambil alih setiap permasalahan anak. Orang tua yang sering kali ikut campur tangan dan menyelesaikan permasalahan anak sebenarnya kurang mendidik anak untuk bersikap mandiri dan tanggung jawab. Orang tua dapat membina anak untuk menjadi mandiri dan bertanggung jawab terhadap segala perbuatannya. Kemandirian dan tanggung jawab tidak hanya berlaku pada orang dewasa saja melainkan pada setiap tingkatan usia. Setiap manusia perlu mengembangkan kemandirian dan melaksanakan tanggung jawab sesuai dengan kapasitas dan tahapan perkembangannya. Sebenarnya sejak dini secara alamiah anak mempunyai dorongan untuk mandiri dan bertanggung jawab atas dirinya sendiri (Kusumaningtyas, 2015: 2).

Kemandirian anak akan tercapai apabila orang tua melakukan upaya melalui berbagai kegiatan yang menunjang pengembangan kemandirian anak. Dengan pola asuh orang tua yang baik, anak akan berkembang dalam aspek kemandiriannya. Orang tua harus melatih kemandirian anak sejak dini agar anak tidak tergantung pada orang lain. Anak juga akan terbiasa mandiri dalam melakukan kegiatan-kegiatan apapun. Orang-orang yang berperan penting dalam menumbuhkan kemandirian anak adalah pola asuh orang tua/keluarga, lingkungan sosial, dan teman sebaya (sesama anak). Karena semua orang tua ingin mendidik anaknya dengan baik supaya bisa mandiri dan bertanggung jawab atas segala perbuatannya.

Anak usia 5-6 tahun seharusnya sudah mampu untuk melakukan aktifitas sendiri, mengatur dalam memilih dan menentukan tindakan sendiri, mampu menyelesaikan masalah berdasarkan inisiatif dan juga dapat menjelajahi lingkungan sekitarnya. Adapun kenyataan yang terlihat di lingkungan TK atau PAUD belum semua anak mampu melakukan kegiatan secara mandiri (Hayati dan Hanum, 2017: 2). Sebagian dari mereka masih memerlukan bantuan dari orang yang lebih dewasa untuk memenuhi kebutuhannya seperti makan, minum, memakai pakaian, memakai kaos kaki, memakai sepatu, membereskan mainan dan merapikan peralatan sekolahnya. Dalam hal ini terlihat bahwa kemandirian anak masih rendah, anak masih bergantung pada orang yang lebih dewasa untuk memenuhi kebutuhannya sehari-hari. Berdasarkan hasil penelitian Sari dkk (2016) ditemukan bahwa dari 6 kelas, hampir seluruh kelas mencapai 75% lebih menunjukkan adanya masalah dalam kemandirian, dimana masih banyak anak yang mengeluh, pemalu, cengeng, penakut, pencemas, selalu ingin ditemani oleh orang tuanya dan manja. Penelitian Setiani dan Setyo (2014) juga menemukan bahwa terdapat beberapa anak yang masih kesulitan dalam menali tali sepatu, masih memerlukan bantuan dalam mengkancingkan baju ketika memakai kostum maupun ketika kancing seragam anak lepas dan anak belum mampu makan sendiri dengan rapi dan benar.

Kemandirian anak dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah pembiasaan. Nucci menjelaskan bahwa proses pembelajaran di lembaga PAUD berlangsung sejak anak-anak hadir di sekolah sampai anak-anak kembali kepada orangtua. Dengan demikian pembentukan karakter dapat dikemas dalam berbagai aktivitas pembelajaran. Beragam cara dapat dilakukan diantaranya melalui tauladan dan

pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari (Srianita et al., 2020). Lickona memperkuat dengan mengatakan bahwa pendidikan karakter yang efektif membutuhkan pendekatan yang proaktif, komprehensif, dan harus intensif (Hayati, 2020).

Pembiasaan adalah (*habituation*) proses pembentukan sikap dan perilaku yang relatif menetap dan bersifat otomatis melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang. Sikap atau perilaku yang menjadi kebiasaan mempunyai ciri; perilaku tersebut relatif menetap, umumnya tidak memerlukan fungsi berpikir yang cukup tinggi. Ramayulis (2018:184) menjelaskan bahwa pembiasaan adalah upaya praktis dalam pembinaan dan pembentukan mental dan akhlak. Hasil dari pembiasaan yang dilakukan oleh pendidik adalah terciptanya suatu kebiasaan bagi anak didik. Kebiasaan adalah suatu tingkah laku tertentu yang sifatnya otomatis, tanpa direncanakan terlebih dahulu, dan berlaku begitu saja tanpa dipikirkan lagi

Proses pembiasaan sebenarnya berintikan pengulangan. Artinya yang dibiasakan itu adalah sesuatu yang dilakukan berulang-ulang dan akhirnya menjadi kebiasaan. Pembiasaan harus diterapkan dalam kehidupan keseharian anak didik, sehingga apa yang dibiasakan terutama yang berkaitan dengan akhlak baik akan menjadi kepribadian yang sempurna. Misalnya jika guru masuk kelas selalu mengucapkan salam. Proses pembiasaan dalam pendidikan merupakan hal yang penting terutama bagi anak-anak usia dini. Anak-anak belum menyadari apa yang disebut baik dan tidak baik dalam arti susila. Ingatan anak-anak belum kuat, perhatian mereka lekas dan mudah beralih kepada hal-hal yang terbaru dan disukainya. Dalam kondisi ini mereka perlu dibiasakan dengan tingkah laku, keterampilan, kecakapan dan pola pikir tertentu.



Selain faktor pembiasaan, faktor yang dianggap berpengaruh terhadap kemandirian anak adalah kecerdasan emosional. Hasil penelitian Siregar (2018) menyimpulkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh terhadap kemandirian santriwan sebesar 41,3% dan santriwati sebesar 33,9%. Penelitian Hidayati (2014) juga menyimpulkan bahwa kecerdasan emosi berkorelasi dengan kemandirian. Goleman (2007) dalam Hidayati (2014:2) menyebutkan bahwa individu yang cerdas secara emosi mempunyai kemampuan untuk mengenali emosi diri sendiri dan orang lain, mengelola emosi diri sendiri, motivasi, mengenali emosi orang lain dan kemampuan membina hubungan.

Menurut Shapiro (2018: 8) kecerdasan emosional sebagai dasar kecerdasan sosial yang melibatkan kemampuan memantau perasaan dan emosi baik pada diri sendiri maupun pada orang lain, memilah-milah semuanya dan menggunakan informasi untuk membimbing pikiran dan tindakan. Kecerdasan emosional inilah yang berfungsi sebagai pengendalian diri seseorang dalam melakukan tindakan. Kecerdasan emosional diungkapkan pertama kali oleh psikolog Peter Salovey dari Harvard University dan John Mayer dari University Of New Hampshire untuk mengungkapkan kualitas-kualitas emosional yang tampaknya penting bagi keberhasilan hidup. Kualitas ini antara lain empati, mengungkapkan dan memahami perasaan, mengendalikan amarah, kemandirian, kemampuan menyesuaikan diri, kemampuan memecahkan masalah antar pribadi, ketekunan, kesetiakawanan, keramahan dan sikap hormat.

Menurut Riana (2011: 60) berbagai penelitian dalam bidang psikologi telah membuktikan bahwa anak-anak yang memiliki kecerdasan emosi yang tinggi adalah

anak-anak yang bahagia, percaya diri, populer dan sukses. Sedangkan menurut Permendikbud No 137 tahun 2014 tentang Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA), standar pencapaian perkembangan pada aspek sosial emosional antara lain: menunjukkan sikap mandiri, menunjukkan rasa percaya diri, memahami peraturan dan disiplin, memiliki sikap gigih (tidak mudah menyerah), dan bangga terhadap hasil karya sendiri (Permendikbud, 2014: 28).

Selain faktor pembiasaan dan kecerdasan emosional, kemandirian anak juga dapat dipengaruhi oleh dukungan orang tua. Noorkasiani (2009) dalam Ningtiyas (2017: 6) menyebutkan bahwa dukungan keluarga merupakan unsur penting dalam membantu individu menyelesaikan masalah. Apabila ada dukungan, rasa percaya diri akan bertambah dan motivasi untuk mengatasi masalah yang terjadi akan meningkat. Hasil penelitian Ningtiyas (2017) menyimpulkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kemandirian *activities of daily living* pada anak prasekolah di KB dan TK Sanggar Sahabat Sejati Yogyakarta. Hasil penelitian Garnita dan Suarti (2018) menyimpulkan bahwa dukungan orang tua berpengaruh terhadap kemandirian anak.

Kusumaningtyas (2015: 11) menjelaskan bahwa pada dasarnya sebagai orang tua berkewajiban untuk memberi kasih sayang dan perhatian pada anak-anaknya. Namun demikian kasih sayang dan perhatian yang diberikan pada anaknya tidak boleh terlalu berlebihan, karena dapat menghambat perkembangan kemandirian. Bagi para orang tua, mengirimkan anak-anak ke sekolah sudah merupakan sebuah kewajiban yang disertai harapan-harapan agar si anak dapat memperoleh wawasan, dunia baru, hidup bersosial, ilmu-ilmu yang intinya demi mempersiapkan mereka menghadapi masa depan mereka dengan baik. Kalau

dilihat dari sisi seorang anak, pada awalnya pergi ke sekolah adalah suatu aktifitas baru dari yang biasa mereka dapatkan di seputar rumah dan orang tua, masuk ke lingkungan baru yang masih menjadi tanda tanya. Lingkungan yang biasa mereka rasakan aman di rumah, dunia yang sudah dan biasa mereka kenal sejak lahir, yang tidak banyak berhubungan dengan dunia luar. Sering ditemui hari-hari pertama anak di *play group* atau TK diiringi dengan tangis. Mereka memiliki ketakutan, kecemasan, kekhawatiran akan situasi baru, wawasan baru, lingkungan baru, tuntutan baru. Sebab itu, perlu bagi para orang tua mempersiapkan mereka dengan baik secara mental untuk masuk ke sekolah (Anwar dan Ahmad, 2016: 19).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini bermaksud menganbil judul “Pengaruh Pembiasaan, Kecerdasan Emosional dan Dukungan Orang Tua terhadap Kemandirian Anak”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, permasalahan penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Sebagian orang tua anak usia dini dalam mendidik anaknya masih menggunakan pola pengasuhan yang kadang tidak membiasan perilaku anak, sehingga kurang memberikan dukungan kepada anak untuk dapat tumbuh secara sehat menjadi pribadi yang mandiri.

2. Anak usia dini yang telah bersekolah di TK/RA seringkali menunjukkan kecerdasan emosionalnya terhadap lingkungan yang baru dan rekan yang baru, sehingga kecerdasan emosionalnya perlu terus diasah.
3. Sebagian orang tua anak usia dini terkadang kurang memberikan dukungan yang bersifat positif kepada anaknya untuk dapat lebih mandiri.
4. Kemandirian anak TK/RA masih perlu ditingkatkan karena anak TK/RA usia 5-6 tahun perlu memiliki kemandirian agar saat memasuki sekolah dasar, anak tersebut sudah tidak ditunggu oleh orang tuanya, dapat ke toilet sendiri, memakai sepatu sendiri, dapat bergaul dengan temannya, dan mengerjakan sendiri tugas yang diberikan sekolah.

#### **C. Pembatasan Masalah**

Permasalahan penelitian dibatasi pada masalah: Bagaimana tingkat kemandirian anak TK/RA usia 5-6 tahun (kelompok B) di gugus Alamanda Kecamatan Pedan Kabupaten Klaten dan faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian anak tersebut?

#### **D. Rumusan Masalah**

Permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah pembiasaan berpengaruh terhadap kemandirian anak?
2. Apakah kecerdasan emosional berpengaruh terhadap kemandirian anak?
3. Apakah dukungan orang tua berpengaruh terhadap kemandirian anak?
4. Apakah pembiasaan, kecerdasan emosional dan dukungan orang tua secara bersama-sama berpengaruh terhadap kemandirian anak?

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian untuk mengetahui dan menganalisis:

1. Pengaruh pembiasaan terhadap kemandirian anak.
2. Pengaruh kecerdasan emosional terhadap kemandirian anak.
3. Pengaruh dukungan orang tua terhadap kemandirian anak.
4. Pengaruh pembiasaan, kecerdasan emosional dan dukungan orang tua secara bersama-sama terhadap kemandirian anak.

### **F. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoretis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi upaya pengembangan kualitas pendidikan PAUD dalam rangka menyiapkan dan meningkatkan kualitas SDM yang berkualitas di masa depan.

#### **2. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan masukan kepada:

- a. Pengelola dan guru PAUD, untuk memahami perkembangan peserta didik, dalam rangka meningkatkan kemandirian anak didik.
- b. Orang tua, untuk dapat memahami perkembangan anak, sehingga dapat menerapkan pembiasaan yang bersifat positif dan memberikan dukungan yang dibutuhkan anak, sehingga yang dapat mengembangkan kepribadian anak yang sehat, memiliki kecerdasan emosional yang baik, dan memiliki kemandirian yang mantap.

- c. Peneliti selanjutnya, untuk menambah variabel independen yang dianggap berpengaruh terhadap kemandirian anak, sehingga dapat diketahui berbagai faktor yang dapat mempengaruhi kemandirian anak usia dini.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Nasih Ulwan (2021). *Pendidikan Melalui Proses Pembiasaan*. [online] <http://www.referensimakalah.com/2012/07/pendidikan-melalui-proses-pembiasaan.html>, diakses tanggal 1 Juni 2021.
- Agustian, Ary Ginanjar. 2011. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual, ESQ: Emotional Spiritual Quotient berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*. Jakarta: Arga Wijaya Persada.
- Agustiani H. 2016. *Psikologi Perkembangan: Pendekatan Ekologi Kaitannya dengan Konsep Diri dan Penyesuaian Diri pada Remaja*. Bandung: Refika Aditama.
- Ali, M dan Asrori, M. 2014. *Psikologi Perkembangan Remaja*. Jakarta :P.T Bumi Aksara.
- Aly, Hery Noer. 2018. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Amin, M., Kristiana, D., & Fadlillah, M. (2021). *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Pengaruh Kelekatan Aman Anak pada Ibu terhadap Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun Abstrak*. 5(1), 127–134. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.504>
- Amini, M., & Mariyati. (2021). *Meningkatkan Karakter Anak Usia Dini melalui Pemberian Penguatan*. 5(2), 2101–2113. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1128>
- Anhusadar, L. O., & Islamiyah. (2021). *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Anak Usia Dini di Tengah Pandemi Covid 19 Abstrak*. 5(1), 463–475. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.555>
- Anwar dan Ahmad A. 2016. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandung: Alfabeta.
- Arief, Armai. 2017. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press.
- Arifin M., A. Dardiri, A.N. Handayani. 2016. Hubungan Kemampuan Penyesuaian Diri Dan Pola Berpikir Dengan Kemandirian Belajar Serta Dampaknya Pada Prestasi Akademik Mahasiswa, *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, Volume: 1 Nomor: 10 Bulan Oktober Tahun 2016:1943-1951.

- Astuti A. 2018. Dukungan Orang Tua Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Tunagrahita Sedang, *Psikoborneo*, Vol 6, No 1, 2018: 124-131.
- Astuti P. 2018. Dukungan Orang Tua dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Tunagrahita Sedang di Sekolah Dasar SLB C Ruhui Rahayu Samarinda. *Psikoborneo*, 2018, 6 (1) : 146-158.
- Dahlia. 2018. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Danauwiyah, N. M., & Dimyati, D. (2021). Kemandirian Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 588–600. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.994>
- Dayati, D.A. 2017. Kemandirian Dan Penyesuaian Diri Remaja Yang Menjadi Orangtua Tunggal di Yayasan Kharisma Pertiwi, *Psikoborneo*, 2017, 5 (1) : 33 – 42.
- Desmita. 2015. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Dimas. Muhammad Rasyid. 2015. *25 Kiat Mempengaruhi Jiwa dan Akal Anak*. Bandung: Syamil Cipta Media.
- Dwiyani, V. 2014. *11 Langkah Menjadi sahabat Anak*. Jakarta: P.T Alex Media Kaputindo.
- Fatimah, Enung. 2010. *Psikologi Perkembangan*. Bandung : Pustaka Setia.
- Febiola F., Izzati. 2019. Perilaku Asuh Orangtua *Over Protective* Terhadap Perkembangan Sosial Anak di TK Islam Khaira Ummah Ikur Koto Kecamatan Koto Tangah Kota Padang, *Generasi Emas Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Volume 2, No. 1, Mei 2019.
- Fitri R., E. R. Kustant. 2018. Hubungan Antara Efikasi Diri Akademik Dengan Penyesuaian Diri Akademik Pada Mahasiswa Rantau Dari Indonesia Bagian Timur Di Semarang, *Jurnal Empati*, April 2018, Volume 7 (Nomor 2), 66-77.
- Garnika E. dan N.K.A. Suarti. 2018. Pengaruh Dukungan Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak Usia Dini di PAUD Permata Bangsa, *Jurnal Realita*, Volume 3 Nomor 5 Edisi April 2018.
- Goleman, Daniel. 2016. *Emotional Intelligence, Kecerdasan Emosional Mengapa EI Lebih Penting daripada IQ*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.



- Hayati, D. (2020). *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Proses Penerapan Etika Bertoilet pada Anak Usia Dini Abstrak*. 4(1), 316–325. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.334>
- Hayati, F. dan Hanum, C.F. 2017. *Persepsi Guru PAUD Terhadap Kegiatan Bermain Peran Sebagai Stimulus Kemandirian Anak Usia Dini*, Vol. 4 No. 2, 2017.
- Hartati, Sofia. 2005. *Perkembangan Belajar pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Helawati.2017. *Pendidikan Karakter Sehar-hari*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hidayati, Nur Istiqomah. 2014. Pola Asuh Otoriter Orang Tua, Kecerdasan Emosi, dan Kemandirian Anak SD, *Persona, Jurnal Psikologi Indonesia*, Januari 2014, Vol. 3, No. 01, hal 1 – 8.
- Ihsani, Nurul. 2018. Hubungan Metode Pembiasaan dalam Pembelajaran dengan Disiplin Anak Usia Dini, *Jurnal-ilmiah Potensia*, Vol 3 No 1 (2018), 50-51.
- Izzaty, R.E., B. Astuti, dan N. Cholimah. 2017. *Model Konseling Anak Usia Dini*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Jeti, L., Manan, Risman, K., & Edison. (2021). *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Application of Philosophy Values of Bhinci-Bhinciki Kuli in Early Childhood at Wolio Community Abstrak*. 5(1), 530–537. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.643>
- Karunia, E. 2016. Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Kemandirian *Activity Of Daily Living* Pascastroke, *Jurnal Berkala Epidemiologi*, Vol. 4 No. 2, Mei 2016: 213–224.
- Kurniati, E., Kusumanita, D., Alfaeni, N., & Andriani, F. (2021). *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Analisis Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak di Masa Abstrak*. 5(1), 241–256. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.541>
- Komala. 2015. Mengenal dan Mengembangkan Kemandirian Anak Usia Dini Melalui Pola Asuh Orang Tua Dan Guru, *Tunas Siliwangi*, Vol.1, No.1, Oktober 2015.
- Latan, H dan S. Temalagi, 2018. *Analisis Multivariate*. Bandung: Alfabeta.
- Lau, Y. S., Rahardjo, M. M., Guru, P., Anak, P., Dini, U., Kristen, U., & Wacana, S. (2021). *Meningkatkan Budaya Antri Anak Usia 4-5 Tahun melalui Metode Berbaris Sesuai Warna*. 5(1), 755–762. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.624>

- Lilawati, A. (2021). *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Peran Orang Tua dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah pada Masa Pandemi Abstrak*. 5(1), 549–558. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.630>
- Muchtar. 2015. *Fikih Pendidikan*. Bandung:Remaja Rosdakarya.
- Nata, Abuddin. 2017. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Ningtyas, B. T. 2017. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kemandirian *Activities Of Daily Living* Pada Anak Prasekolah Di Kb Dan Tk Sanggar Sahabat Sejati Yogyakarta. *Naskah Publikasi*, Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta.
- Nurhayati, Eti. 2011. *Psikologi Pendidikan Inovatif*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Pagarwati, L. D. A., & Rohman, A. (2021). *Grandparenting Membentuk Karakter Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19*. 5(2), 1229–1239. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.831>
- Pramono, D., Risnawati, A., & Siliwang, I. (2018). *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Research & Learning in Early Childhood Education Meningkatkan Kedisiplinan Anak Usia Dini Melalui Latihan Pembiasaan Penggunaan Toilet di KB Al-Hidayah Insan Mandiri Kabupaten Bandung* □ *Corresponding author : Dikdik Pramono*. 2(1), 64–69.
- Purnama, S., & Hidayati, L. (2020). *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Pengasuhan Anak Usia Dini dalam Hikayat Indraputra*. 4(2), 520–542. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.391>
- Ramayulis. 2018. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rianti E., Ifdil. 2019. Kemandirian Anak Panti Asuhan, *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, (2019), 3(2), 29-34.
- Sa’diyah R. 2017. Pentingnya Melatih Kemandirian Anak, *Kordinat* ,Vol. XVI No. 1 April 2017.
- Safitri dan Nurhayati. 2019. Studi Pustaka: Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa di Sekolah. *Journal Of Educational Review And Research*. Vol. 1 No. 2, December 2018: 64 – 67.
- Sagala, Syaiful. 2018. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Salina, E, M. Thamrin, dan Sutarmanto. 2014. Faktor-Faktor Penyebab Anak Menjadi Tidak Mandiri Pada Usia 5-6 Tahun di Raudatul Athfal

- Babussalam, *Naskah Publikasi Ilmiah*. Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fkip Untan.
- Sapendi. 2015. Internalisasi Nilai-nilai Moral Agama Pada Anak Usia Dini, *At-Turats*, Vol 9 No 2 (Desember 2015), 27.
- Sari, C. R., Hartati, S., & Yetti, E. (2019). *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Peningkatan Perilaku Sosial Anak melalui Permainan Tradisional Sumatera Barat*. 3(2), 416–424. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.225>
- Setiani, I. dan Setyo, A. 2014. *Upaya Meningkatkan Kemandirian Anak Melalui Media Pilar Karakter 2 Pada TK B Di RA Nusantara 02 Semarang*, Jurnal Penelitian PAUDIA, 2014.
- Sinaga, Juster Donal. 2018. Tingkat Dukungan Orang Tua Terhadap Belajar Siswa, *Indonesian Journal Of Educational Counseling*, Volume 2, No. 1, Januari 2018: pp. 43-54.
- Siregar, Ahmad Bahrudin. 2018. Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Kemandirian Santriwan-Santriwati Muhammadiyah Boarding School Prambanan Yogyakarta, *G-COUNS: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol. 2 No. 2 Tahun 2018: 1-16.
- Sit, M. 2015. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, Jilid I. Medan: Perdana Publishing.
- Srianita, Y., Ruf, M., & Meilanie, S. M. (2020). *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Pembentukan Karakter dalam Pendidikan Makan ( Studi Kasus di Raudhatul Athfal Istiqlal Jakarta )*. 4(1), 152–161. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.277>
- Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarty K. & G. D. Dirawan. 2015. *Development Parenting Model to Increase the Independence of Children, International Education Studies*; Vol. 8, No. 10; 2015: 107- 113.
- Sunarty, Kustiah. 2016. Hubungan Pola Asuh Orangtua Dan Kemandirian Anak, *Journal of EST*, Volume 2, Nomor 3 Desember 2016 hal 152-160.
- Susanto, A, 2018. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Syafri, Ulil Amri. 2017. *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Syah, Muhibbin. 2018. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Syahda S., Mazdarianti. 2018. Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kemandirian Anak Retardasi Mental di SDLB Bangkinang Tahun 2016, *Jurnal Basicedu*, Volume 2 Nomor 1 Tahun 2018 Halaman 43-48.
- Tafsir, Ahmad. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam dalam Prspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Vanderbilt University. 2021. *Teaching Your Child to: Become Independent with Daily Routines, The Center on the Social and Emotional Foundations for Early Learning*, [vanderbilt.edu/csefel](http://vanderbilt.edu/csefel).
- Wiryadi S.S. 2014. Pola Asuh Orangtua Dalam Upaya Pembentukan Kemandirian Anak Down Syndrome X Kelas D1/C1 di SLB Negeri 2 Padang (Studi Kasus di SLB Negeri 2 Padang), *E-Jupekhu (Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus)*, Volume 3 Nomor 3 September 2014.
- Wiyani, Novan Ardy. 2017. *Bina Karakter Anak Usia Dini*. Jakarta: Ae-Ruzz Media.
- Wiyani, Novan Ardy. 2014. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gava Media.
- Wolska M & Długosz. 2015. *Stimulating the development of creativity and passion in children and teenagers in family and school environment - inhibitors and opportunities to overcome them*, *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 174 (2015): 2905 – 2911.
- Wulandari N.K. dan I.M. Rustika. 2016. Peran Kemandirian Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Penyesuaian Diri Pada Siswa Asrama Tahun Pertama Smk Kesehatan Bali Medika Denpasar, *Jurnal Psikologi Udayana*, 2016, Vol. 3, No. 2, 232-243.
- Yuliani, A, A. Hufad, dan Sardin. 2014. Penanaman Nilai Kemandirian Pada Anak Usia Dini (Studi Pada Keluarga Di Rw 05 Kelurahan Sindangkasih Kecamatan Beber Cirebon), *Naskah Publikasi Ilmiah*. Departemen Pendiidan Luar Sekolah FIP UPI.
- Yusuf H., M. Gadafi. 2018. Layanan Bimbingan Pribadi Sosial Untuk Mengembangkan Rasa Percaya Diri Peserta Didik Tunagrahita di SLB C Aditya Grahita Kota Bandung, *Jurnal Smart PAUD*, Vol. 1, No.2, Juli 2018.
- Yusuf, Syamsu. 2011. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung : P.T. Remaja Rosdakarya.